

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP
PENINGKATAN *GENERIC SKILL* MAHASISWA TARBIYAH
ANGKATAN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**SEPTIYAN ADI PRAYOGO
NIM. 31502100107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP
PENINGKATAN *GENERIC SKILL* MAHASISWA TARBIYAH
ANGKATAN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:
SEPTIYAN ADI PRAYOGO
NIM. 31502100107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Septiyan Adi Prayogo
NIM : 31502100107
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN *GENERIC SKILL* MAHASISWA TARBIYAH ANGKATAN 2021” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Septiyan Adi Prayogo

NIM. 31502100107

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 03 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Septiyan Adi Prayogo
NIM : 31502100107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *Generic Skill* Mahasiswa Tarbiyah Angkatan 2021

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 06280282

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SEPTIYAN ADI PRAYOGO**
Nomor Induk : 31502100107
Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP
PENINGKATAN GENERIC SKILL MAHASISWA TARBIYAH
ANGKATAN 2021**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, **18 Syaban 1446 H.**
17 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris



Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I



Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II



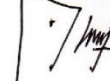
Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I



Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II



H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

ABSTRAK

Septiyan Adi Prayogo. 31502100107. **PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN *GENERIC SKILL* MAHASISWA TARBIYAH 2021.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2025.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan program kampus mengajar yang diikuti oleh mahasiswa tarbiyah angkatan 2021, untuk mengetahui komponen *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021, dan untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah setelah mengikuti program ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dengan dua variabel, program kampus mengajar (X) dan *generic skill* (Y), di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 44 mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 yang telah mengikuti program kampus mengajar. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kampus mengajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,724, yang menunjukkan hubungan positif. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,933 + 0,724X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam program kampus mengajar akan meningkatkan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 sebesar 0,724 satuan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan signifikan pada empat komponen *generic skill* (4c), yaitu: komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan berpikir kritis (*critical thinking*).

Kata Kunci: *program kampus mengajar, generic skill*

ABSTRAK

Septiyan Adi Prayogo. 31502100107. **THE EFFECT OF THE TEACHING CAMPUS PROGRAM ON IMPROVING THE GENERIC SKILLS OF TARBIYAH STUDENTS 2021.**

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2025.

This study was conducted to analyze the implementation of the teaching campus program attended by tarbiyah students of the class of 2021, to find out the components of generic skills of tarbiyah students of the class of 2021, and to find out the influence of the teaching campus program on the improvement of generic skills of tarbiyah students after participating in this program. This study uses a quantitative approach with a correlational method with two variables, the teaching campus program (X) and generic skill (Y), where data was obtained through the distribution of questionnaires to 44 tarbiyah students of the class of 2021 who have participated in the teaching campus program. Data analysis was carried out using a simple linear regression test.

The results of the study showed that the teaching campus program had a significant effect on the improvement of the generic skills of tarbiyah students in the 2021 budget, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a regression coefficient of 0.724, which showed a positive relationship. The regression model obtained is $Y = 7.933 + 0.724X$, which means that every increase of one unit in the teaching campus program will increase the generic skills of tarbiyah students in the 2021 budget by 0.724 units. In addition, this study also revealed that students experienced a significant increase in four components of generic skills (4C), namely: communication, collaboration, creativity, and critical thinking.

Keywords: teaching campus program, generic skill

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	ʿ	Koma ter balik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Sedangkan vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis diatas
إَ...يَ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
أُ...وُ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf,

yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf fitulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa inna Allāha fa huwa khayr ar-rāziqīn / Wa inna Allāha fa huwa khayru ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismi Allāhi majrāhā wa mursalāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Al-ḥamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn / Al-ḥamdu lillāhi

rabb al-‘ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-raḥmān ir-raḥīm / Ar-raḥmān ar-raḥīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu ghafūrun raḥīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī‘a / Lillāhi al-amru jamī‘an



KATA PENGANTAR

As-salāmu ‘alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Dalam gemerlap cahaya ilmu pengetahuan dan derasny arus pendidikan, segala puji bagi Allah Swt yang telah melukiskan takdir-nya dalam lembaran kehidupan penulis. Shalawat serta salam senantiasa kepada sang pelita kehidupan Saw yang telah menuntun umatnya dari gelap gulita kejahilan menuju cahaya terang benderang penuh kebijaksanaan. Maha suci allah yang telah menganugerahkan setetes pemahaman dari samudera ilmu-nya, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dalam bentuk skripsi.

Skripsi berjudul "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *Generic Skill* Mahasiswa Tarbiyah Angkatan 2021" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam perjalanan akademik yang penuh makna ini, penulis menyadari bahwa setiap langkah yang tercipta tak lepas dari uluran tangan dan bimbingan berbagai pihak. Bagaikan untaian mutiara yang merangkai indahnya perjuangan, penulis ingin menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membuka gerbang kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan dukungan dan pencerahan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati telah mencurahkan waktu, pikiran, dan energi dalam membimbing penulis mengarungi samudera ilmu pengetahuan.
5. Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I., selaku dosen wali, yang selalu memberikan arahan dan nasihat dalam perjalanan studi penulis.
6. Seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung. Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta bapak Mislan dan ibu Sulikah, yang cintanya mengalir bagai mata air yang tak pernah kering, yang tiada henti memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun material.
8. Diri sendiri, yang telah berusaha dan berjuang melewati berbagai rintangan hingga karya ini terselesaikan. Terima kasih telah bertahan melewati setiap badai dan tantangan. Kau lebih kuat dari yang kau kira, lebih berani dari yang kau sangka. Setiap kegagalan telah mengajarkanmu kebijaksanaan, dan setiap keberhasilan adalah bukti dari kerja kerasmu. Teruslah melangkah dengan kepala tegak, karena perjalananmu masih panjang dan masa depanmu masih penuh dengan kemungkinan indah yang menanti untuk diraih
9. Kepada Sania Amattulloh, seseorang yang selalu ada dalam mengejar mimpi, terima kasih telah menjadi pendengar setia, pemberi semangat, dan teman

diskusi yang tak tergantikan. Setiap langkah menjadi lebih bermakna dan berkesan. Semoga perjalanan ini terus berlanjut dengan lebih banyak cerita indah yang akan kita ukir bersama.

10. Rekan-rekan seperjuangan program kampus mengajar, yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan dukungan dalam penelitian ini

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, bagaikan setetes air di tengah luasnya samudera ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya ini.

Wa as-salāmu ‘alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Semarang, 13 Februari 2025



Septiyan Adi Prayogo

NIM. 31502100107



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRCAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN <i>GENERIC SKILL</i>	8

A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
2. Program Kampus Mengajar	18
3. Generic Skill	26
4. Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan <i>Generic Skill</i> Mahasiswa Tarbiyah.....	35
5. Penelitian Terdahulu	36
B. Kerangka Teoritik	39
C. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Definisi Konseptual dan Defini Operasional	42
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	43
C. Jenis Penelitian.....	45
D. Tempat dan Waktu Penelitian	45
E. Populasi dan Sampel Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Uji Validitas Instrumen	49
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan <i>Generic Skill</i> Mahasiswa Tarbiyah Angkatan 2021	56

1. Deskripsi Program Kampus Mengajar	56
2. Penyajian Data	58
3. Analisis Data	59
4. Pembahasan.....	61
B. Komponen <i>Generic Skill</i> yang Mengalami Peningkatan	65
1. Deskripsi <i>Generic Skill</i>	65
2. Penyajian Data	66
3. Analisis data	67
4. Pembahasan.....	69
C. Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan <i>Generic Skill</i>	
4C.....	73
1. Penyajian dan Analisis Data	73
2. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	X

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	40
------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	vii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3. 2 Skala Likert.....	48
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	49
Tabel 3. 4 Hasil Analilis Indeks Aiken Instrumen.....	50
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kampus Mengajar (X).....	51
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Generic Skill</i> (Y).....	52
Tabel 3. 7 Kesimpulan Hasil Reliabilitas Variabel X.....	54
Tabel 3. 8 Kesimpulan Hasil Reliabilitas Variabel Y.....	55
Tabel 4. 1 Hasil Jawaban Responden Variabel X.....	58
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Kampus Mengajar.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Jawaban Responden Variabel Y.....	66
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif <i>Generic Skill</i>	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Liniertas	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Expert Judgemen	I
Lampiran 2 Hasil Uji Aiken's V	V
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	VI
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	VI
Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel X	VII
Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel Y	VIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 dikenal sebagai era dimana dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis. Era ini menjadi abad yang ditandai dengan terjadinya perubahan besar-besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri kemudian berlanjut menjadi masyarakat berpengetahuan. Pada abad ini dimana pekerjaan menuntut pekerjaanya untuk memiliki keterampilan termasuk pemecahan masalah, berpikir kritis, kerja tim dan kemauan untuk mempelajari sesuatu yang baru.¹

Perubahan teknologi terjadi hampir setiap hari. Untuk dapat bersaing di era digital ini, masyarakat harus fasih dalam bahasa yang digunakan oleh teknologi canggih. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus bertanggung jawab dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global abad ke-21. Menurut Mehmet Can Sahin sebuah teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehingga muncul istilah “*New Millennium Learners*” diciptakan.²

Berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges and Employers* (NACE) pada tahun 2002 memeriksa 457 pemimpin perusahaan

¹ Tuan Mastura Tuan Soh, Nurazidawati Mohamad Arsada, and Kamisah Osman, “The Relationship of 21st Century Skills on Students’ Attitude and Perception towards Physics,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7, no. 2 (2010): 546–554, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.073>.

² Mehmet Can Sahin, “Instructional Design Principles for 21st Century Learning Skills,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 1, no. 1 (2009): 1464–1468, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.258>.

tentang kualitas yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan berkomunikasi, kejujuran dan integritas, bekerjasama, kemampuan interpersonal, etika, motivasi dan inisiatif, kemampuan beradaptasi, daya analitis, kemampuan komputer, kemampuan berorganisasi, berorientasi, kepemimpinan, kepercayaan diri, keramahan, kesopanan, kebijaksanaan, kreatifitas, dan kemampuan berwirausaha.³

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa saat ini sekaligus berguna untuk menghadapi masalah internasional yang berkembang begitu pesat adalah *generic skill*. Untuk menghadapi masalah internasional, sejumlah lembaga pendidikan telah mengembangkan *generic skill* bagi mahasiswa untuk menghadapi masalah internasional. Salah satu indikator yang dapat mengukur kesuksesan lulusan suatu lembaga pendidikan adalah dengan berkembangnya *generic skill* peserta didik. Kesuksesan ini mengacu kualitas pribadi yang harus dimiliki setiap lulusan agar menjadi pribadi yang mapan dan siap pakai seperti; fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, kemauan belajar, motivasi diri, dan kemampuan berkomunikasi.⁴

Pada abad ke-21, semua aspek kehidupan kita dipengaruhi oleh teknologi dan informasi. Masyarakat menganggap pada abad ke-21 ini sebagai transformasi industri yang menjadi berpengetahuan. Hal ini berarti semua orang dapat dengan mudah menggunakan internet untuk memperluas pengetahuan mereka. Hal ini juga yang memungkinkan orang mengakses data dari seluruh

³ Irma, Dewi. "Soft Skill." *Pikiran Rakyat*, Kamis 17 (2007)., n.d.

⁴ Toha Makhshun, Bassam Abul A'la, and Kusaeri Kusaeri, "Measuring Students' Generic Skills through National Assessment," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 27, no. 1 (2023): 1–13.

dunia. Lembaga pendidikan di seluruh dunia mendorong keterampilan untuk mempersiapkan lulusan terbaik agar dapat berkopetensi di masa depan. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki keterampilan pada abad ke-21 yaitu keterampilan *generic skill* 4C; *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (Kreatif) dan *Critical thinking* (berpikir kritis).⁵

Generic skill merupakan kompetensi penting di abad ke-21, sehingga para dosen perlu memahami cara meningkatkan keterampilan ini pada mahasiswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyediakan sarana dan prasarana yang efektif untuk mendukung pengembangan *generic skill* yang berkualitas. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama secara fleksibel, adil, dan efektif, menganalisis pengetahuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif, serta berinteraksi dengan baik dan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis.⁶

keterampilan generik merupakan keterampilan *employability* yang digunakan untuk menerapkan pengetahuan. Keterampilan ini bukan keterampilan bidang pekerjaan tertentu, namun keterampilan yang melintasi semua bidang pekerjaan pada arah horizontal dan melintasi segala tingkatan mulai dari tingkat pemula hingga manajer eksekutif pada arah vertikal⁷

⁵ N.P.A.H Sanjayanti et al., "Integrasi Keterampilan 4C dalam Modul Metodologi Penelitian," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2020): 407–415, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/28927>.

⁶ Sahin, "Instructional Design Principles for 21st Century Learning Skills."

⁷ Wahono Widodo, "Tinjauan Tentang Keterampilan Generik" (2008).

Menurut penelitian terdahulu, salah satu penyebab rendahnya kualitas guru di Indonesia adalah karena masih banyak mahasiswa calon guru yang memiliki *generic skill* yang rendah. Hasan Bedir menyatakan bahwa sebanyak 61,29% mahasiswa calon guru belum siap untuk menerapkan keterampilan (4C) *communication, collaboration, creative, dan critical thinking* ke dalam praktik mengajar.⁸ Maka dari itu banyak perguruan tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswanya mengikuti program kampus mengajar untuk meningkatkan keterampilan *generic skill*.

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (kemendikbudristik) menawarkan program kampus mengajar kepada mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian melalui pembelajaran di sekolah dasar dan menengah.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN *GENERIC SKILL* MAHASISWA TARBIYAH ANGKATAN 2021”**

⁸ Hasan Bedir, “Journal Of Language And Linguistic Studies Pre-Service ELT Teachers’ Beliefs and Perceptions on 21st Century Learning and Innovation Skills (4Cs),” *Journal of Language and Linguistic Studies* 15, no. 1 (2019): 231–246, www.jlls.org.

⁹ Kemendikbud, “Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023” (2023): 1–59.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021?
2. Komponen *generic skill* apa saja yang mengalami peningkatan setelah mahasiswa tarbiyah mengikuti program kampus mengajar?
3. Bagaimana pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* 4C mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program kampus mengajar yang berkaitan dengan peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021.
2. Mengidentifikasi komponen *generic skill* yang mengalami peningkatan setelah mahasiswa tarbiyah mengikuti program kampus mengajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi dalam memahami dan mengukur perkembangan terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa melalui program kampus mengajar, serta menjadi landasan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pandangan dalam mengembangkan *generic skill* melalui kegiatan kampus mengajar, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterampilan non akademik sebagai bekal diri yang dibutuhkan dunia kerja

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan informasi mengenai mengembangkan *generic skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam meningkatkan kualitas diri.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi mengenai ide-ide pokok pembahasan pada setiap bab penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

BAB I Pendahuluan

Bagian awal dari skripsi yang isinya meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bagian dari skripsi yang berisi mengenai teori yang mendasari penelitian tersebut (landasan teori), diantaranya: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bagian dari skripsi yang berisi mengenai uraian pokok bahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode penelitian meliputi: Definisi Konseptual dan Definisi Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi penyajian data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan sesuai rumusan masalah.

BAB V Penutup

Pembahasan terakhir dari skripsi yang meliputi: kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan singkat mengenai hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, Sedangkan saran merupakan sebuah opini yang berupa nasehat atau pemikiran yang bersifat positif guna memberi perbaikan.

BAB II

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN *GENERIC SKILL*

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, dengan tujuan membentuk pandangan hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip penciptaan manusia berdasarkan sumber utama ajaran Islam. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran berupa transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan (*transfer of skill*), tetapi juga menekankan pada transfer nilai (*transfer of values*), sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan bentuk pendidikan lainnya.¹⁰

Sebagai pandangan hidup atau *worldview*, Pendidikan Islam bertujuan untuk membangun kesadaran akan ajaran Islam (*Dīn al-Islām*) sebagai dasar kehidupan. Dengan pendekatan ini, Pendidikan Islam berperan dalam mewujudkan tujuan hidup manusia yang sesuai dengan konsep penciptaannya menurut ajaran Islam.¹¹

¹⁰ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BudAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAQBAJ.

¹¹ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BudAI)*.

Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebuah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹²

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik secara sadar dan terencana melalui kegiatan, bimbingan dan pengajaran untuk menyiapkan peserta didiknya agar mampu mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa serta berakhlakul karimah dalam rangka mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'ān dan Hadīṣ.¹³

Sebagai mata pelajaran dalam kurikulum formal, PAI lebih banyak terjebak pada aspek *islamologi* sebagai ilmu pengetahuan, dengan perhatian yang minim pada nilai (*value*) dan keterampilan. Akibatnya, PAI sering terpisah dari hakikatnya sebagai bagian integral dari pendidikan Islam.¹⁴

Terdapat tiga kata yang cukup terkenal kita dengar atau baca yang dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam oleh para ahli yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dīb*. Ketiga kata tersebut terdapat dalam

¹² Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–178.

¹³ U R Sholekah, T Makhshun, and ..., "Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," ... *Unissula (KIMU) Klaster* ... (2021): 1482–1488, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8277>.

¹⁴ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BudAI)*.

Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.¹⁵

1) Ta'lim

Ta'lim dapat diartikan sebagai kata *'allama*, *yu'allimu* dan *ta'lim*. Sedangkan *yu'allimu* dapat didefinisikan sebagai mengajar dan *ta'lim* diartikan sebagai pengajar. *Ta'lim* pada umumnya tercukupi dalam pendidikan dan merupakan pendidikan yang intelektual. Maka dari itu dapat disampaikan melalui sebuah pengertian bahwasanya *ta'lim* hanya mementingkan tentang transmisi ilmu yang didapati oleh guru dan para ahli saja.¹⁶

2) Tarbiyah

Tarbiyah pada dasarnya memiliki persamaan makna, yaitu *ar-Rabb*, *murabbī*, *yurabbī*, *rabbānī*, *rabbayānī*. Sementara itu kata *rabbaniy* hanya ditemukan dalam Ḥadīst.¹⁷ Istilah tarbiyah dapat dikelompokkan secara etimologi, tiga dalam pengertian, yaitu: tarbiyah yang artinya tumbuh (*rabiya yarba* , *bi ma'nā nasyā'a*), bertanggung jawab, serta memelihara juga mendidik (*rabba-yarubbu*), tarbiyah yang berarti berkembang (*rabba - yarbū*), dan tarbiyah yang mempunyai arti memperbaiki.¹⁸

¹⁵ Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi Siswa dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–133.

¹⁶ Ferren Audy Febina Sitompul et al., "Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib," *Jurnal pendidikan dan konseling* 4, no. 6 (2022): 5416.

¹⁷ Mustajab, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 2021, <http://digilib.uinkhas.ac.id/1496/>.

¹⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta, 2022).

3) Ta'dīb

Ta'dīb berasal dari kata kerja dalam Bahasa arab *'addaba* *yu'addibu ta'dīban* yang memiliki arti pembudi pekerti atau menjadikan seseorang budi pekerti. *Ta'dīb* dapat diartikan sebagai beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, etika. *Ta'dīb* sebagai upaya dalam pembentukan adab (tata krama)¹⁹

Semua konsep pendidikan dalam sebuah konteks Islam sangat berkaitan dengan tiga kata tersebut, karena ketiga kata tersebut memiliki arti yang sangat luas baik itu tentang makhluk hidup, masyarakat, maupun lingkungan, maka dari semuanya saling berhubungan satu sama lain seperti kita dengan Allah Swt.²⁰

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar dasar Pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis²¹

Dasar implementasi Pendidikan agama islam berpijak pada tiga landasan regulasi yaitu, landasan ideal, struktural dan operasional.

Landasan ideal mengacu pada pancasila sebagai filosofi hidup bangsa, khususnya sila pertama yaitu ketuhanan yang maha

¹⁹ Majid Abdul and Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam / Dr. Abdul Mujib, M.Ag , Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si* (Jakarta, 2010).

²⁰ Ferren Audy Febina Sitompul et al., "Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib," *Jurnal pendidikan dan konseling* 4, no. 6 (2022): 5416.

²¹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

esa. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib memiliki keyakinan terhadap keberadaan tuhan yang maha esa.

Landasan struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari undang-undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan UUD 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Landasan operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia.

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam Pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis dapat diibaratkan sebagai sebuah bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadis lah yang menjadi fundamental dalam bangunan tersebut.

3) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar/pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran serta bimbingan. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan, harus memiliki

informasi tentang watak peserta didik, pendidik, pengukuran dan penilaian yang terbaik.²²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga mampu menjadi muslim yang selalu berkembang keimanan dan ketakwannya serta berakhlakul karimah.²³

Aat Syafaat mengungkapkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.²⁴

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Zakiyah Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Pertama, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah Swt dan

²² Hikmatul Hidayah Hidayah, "Pengertian , Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): 21–33, <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.

²³ Sholekah, Makhshun, and ..., "Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁴ Muslih Sohari Sahrani, H. TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).h.33-38

Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁵

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan ajar mencakup isi kurikulum dalam pembelajaran, yaitu topik-topik, konsep, dan informasi yang ingin diajarkan kepada siswa. Materi atau bahan ajar dapat berupa teks, buku, materi digital, video pembelajaran, prentasi, dan sumber daya lainnya.²⁶

e. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²⁷ Dalam Pendidikan agama Islam, guru memiliki tanggung jawab membimbing dan mengajarkan nilai-nilai pengetahuan agama Islam kepada siswa.

²⁵ Darajat, Zakiyah. "Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental." Jakarta: Haji Masagung (1993)., n.d.

²⁶ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BudAI)*.

²⁷ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

f. Peserta Didik Pendidikan Agama Islam

Murid atau peserta didik merupakan pribadi yang tengah berkembang, masih memerlukan wawasan, ilmu, bimbingan serta pengarahan. Maka dari itu, tak dapat dipungkiri bahwa mereka senantiasa mengalami perubahan dengan cara yang tidak mereka sadari.²⁸ Dalam PAI, peran murid adalah untuk mencari ilmu, menghormati pendidik, membangun karakter yang baik, menjalankan tugas dan kewajibannya.

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah Langkah-langkah atau prosedur pembelajaran termasuk rencana pembelajaran, penilaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan maksimal.²⁹ Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar.³⁰

²⁸ Mutia Nur Hasanah et al., “Kedudukan dan Peranan Guru serta Peserta Didik dalam Pandangan Islam,” *Ta lim Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 16–23.

²⁹ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BudAI)*.

³⁰ Elvi Rahmi, Moh. Muslim, and Yusnia Binti Kholifah, “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di Era Digital,” *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 7, no. 2 (2023): 41–48.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.³¹

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan cara mengajar dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individu maupun kelompok.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.³²

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik, atau

³¹ Rahmat Hidayat et al., “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam,” *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47.

³² Khoirul Budi Utomo, “Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,” *modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–156, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.

proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³³

h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam bahasa arab *al-taqdīr*, dalam bahasa indonesia berarti penilaian. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Menurut Arifin bahwa tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.³⁴

Adapun jenis evaluasi yang sering dipakai dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Evaluasi diri sendiri

Evaluasi diri sendiri adalah proses menilai, mengamati, dan menganalisis secara kritis terhadap kondisi, kemampuan, sikap, perilaku, dan pencapaian diri sendiri.

2) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang menetapkan tingkat penguasaan peserta didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat

³³ Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI."

³⁴ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–181.

3) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif, yaitu penilaian secara umum tentang keseluruhan hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan pada setiap akhir periode belajar mengajar secara terpadu.³⁵

i. Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Budaya religious yang terbentuk di lingkungan keluarga merupakan hasil berbagai pengalaman psikologis individu yang bersifat sosial, emosional, dan intelektual. Pengalaman tersebut memberikan kesan di hati dan pikiran anak sehingga berpengaruh dalam proses interaksi selanjutnya pada lingkungan sekolah maupun masyarakat.³⁶

2. Program Kampus Mengajar

1. Pengertian Program Kampus Mengajar

Salah satu kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan kemendikbudristek yaitu program kampus mengajar. Program kampus mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Dengan mengikuti kegiatan kampus mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan diri dan mendapat pengalaman mengajar secara langsung di sekolah.³⁷

³⁵ Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 103–122.

³⁶ Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'amar, "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

³⁷ Kemendikbud, "Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023."

Kampus Mengajar merupakan program kolaborasi yang mana penerima manfaatnya adalah mahasiswa dan siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program ini berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan keterampilan kepemimpinan, inisiatif, kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kemampuan adaptasi dan resiliensi, kolaborasi, dan kedisiplinan, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran.

2. Tujuan Program Kampus Mengajar

Dengan berkontribusi secara langsung di satuan sekolah dasar atau menengah, program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21 (berpikir kritis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi) melalui aktivitas pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah.

Mahasiswa diberi wadah untuk memperdalam ilmu dan keterampilan (*soft skills*) dengan cara mendampingi proses pengajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah pada daerah yang ditetapkan kemendikbudristek. Selain itu, program kampus mengajar juga bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta

meningkatkan keterampilan dan penguatan karakter siswa di satuan pendidikan dasar dan menengah³⁸

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup antara lain:

- 1) Membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi
- 2) Membantu sekolah melaksanakan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran
- 3) Pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah yang berkaitan dengan program
- 4) Sosialisasi produk pembelajaran Kemendikbudristek seperti kurikulum merdeka, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), rapor pendidikan, dan Perencanaan Berbasis Data (PBD)
- 5) Memberikan inspirasi terkait perencanaan program sekolah yang berfokus pada kemajuan ilmu dan teknologi
- 6) Membantu peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa
- 7) Memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki semangat untuk terus belajar dan menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

³⁸ Kemendikbud, “Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023.”

4. Manfaat Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar diharapkan memberikan manfaat, yaitu:³⁹

- 1) Mahasiswa mendapatkan peningkatan kualitas lulusan dalam hal keterampilan (*soft skills*) dan karakter
- 2) Dosen mendapatkan peningkatan kualitas jumlah keluaran berupa laporan kinerja yang dapat ditransaksikan kinerjanya ke dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen (LKD)
- 3) Perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (*team-based project*), *case method*, dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan program kampus mengajar di satuan pendidikan dasar dan menengah
- 4) Perguruan tinggi dapat meningkatkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait yang berperan dalam program kampus mengajar
- 5) Sekolah mendapatkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, serta peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa.

5. Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan dari Program Kampus Mengajar dirancang untuk memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yaitu:⁴⁰

³⁹ Kemendikbud, "Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023."

⁴⁰ Kemendikbud, "buku panduan kampus mengajar Angkatan 6 Tahun 2023."

- 1) Pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus, mahasiswa mendapatkan peningkatan kompetensi dan pengalaman belajar sehingga memantapkan kesiapan kerja.
 - 2) Keterlibatan dosen dalam program, dosen mendapatkan luaran berupa laporan kinerja yang dapat ditransaksikan kinerjanya ke dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen (LKD).
 - 3) Kerja sama perguruan tinggi dengan mitra, hal ini diukur dengan indikator jumlah program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra sekolah, dinas pendidikan, dan lain-lain.
 - 4) Inovasi pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa.
6. Jenis Kegiatan Program Kampus Mengajar
- Program Kampus Mengajar memiliki beberapa jenis kegiatan utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa di sekolah penugasan. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis kegiatan tersebut:
- 1) Kegiatan pembelajaran adaptif mahasiswa membantu guru dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kondisi siswa.
 - 2) Mengelola administrasi sekolah seperti, pengelolaan data, pembuatan laporan, mengarsipkan dokumen sekolah.
 - 3) Adaptasi teknologi, mahasiswa membantu sekolah dalam pengenalan dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

- 4) Program literasi dan numerasi, mahasiswa berperan dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa melalui pembelajaran membaca dan menulis.
- 5) Pengembangan ekstrakurikuler, mahasiswa terlibat dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan minat dan bakat dan mendampingi siswa dalam kegiatan non akademik

Berdasarkan jenis kegiatan program kampus mengajar yang telah dijelaskan, menjadi penentu indikator program kampus mengajar yaitu mengajar, administrasi, adaptasi teknologi serta efektifitas dan kemanfaatan.

1) Mengajar

Pelaksanaan program kampus mengajar, mahasiswa diberikan tugas untuk dapat mengajar di kelas sekolah penugasan. Pada saat mengajar, mahasiswa diberi kepercayaan untuk mengelola kelas selama proses kegiatan belajar berlangsung, dengan bimbingan dan pantauan dari guru pamong. Untuk pembelajaran di kelas diutamakan yang bersangkutan dengan literasi dan numerasi.⁴¹ Dalam hal ini mengajar adalah salah satu kegiatan yang efektif untuk keberlangsungan pembelajaran di kelas.

Teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) oleh Shulman yang menyatakan bahwa pengajaran efektif terjadi ketika pendidik

⁴¹ Rizkinah Lubis, "Pengaruh Program Kampus Mengajar sebagai Upaya dalam Persiapan menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu Stambuk 2018-2019," 2022.

mampu mentransformasikan pengetahuan ke dalam bentuk yang dapat dipahami siswa dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajar.⁴² Teori ini menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengartikulasikan materi dengan jelas dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

2) Administrasi

Mahasiswa diberikan tugas untuk mampu berkolaborasi dengan guru pamong agar menyusun administrasi dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki mahasiswa. Contohnya, membantu sekolah terkait administrasi dapodik, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), silabus, bahan ajar, dan pembuatan soal evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini mahasiswa harus bisa dan mengerti bagaimana mengelola administrasi sekolah dan kelas dengan baik.

Teori *Administrative Competency Development* yang dikemukakan oleh Anderson dan Davies menyatakan bahwa keterampilan administrasi dalam konteks pendidikan berkembang secara bertahap dan bervariasi berdasarkan pengalaman individu terhadap tugas-tugas administrasi.⁴³

⁴² Sutamrin Sutamrin, Rosidah Rosidah, and Ahmad Zaki, "The Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Prospective Teachers," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 4 (2022): 399–405.

⁴³ Davies, Brent, and Lesley Anderson. *Opting for Self-Management: The Early Experience of Grant-Maintained Schools*. Routledge, 2018., n.d.

3) Adaptasi Teknologi

Adaptasi Teknologi dalam program ini mahasiswa akan dituntut untuk mampu menyelesaikan teknologi sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Di era ke-21 penggunaan teknologi menjadi sebuah kebutuhan pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru. Oleh karena itu mahasiswa program kampus mengajar harus bisa menguasai dan mengembangkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴

Teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan Matthew Koehler yang menyatakan bahwa pengajaran efektif dengan teknologi membutuhkan pemahaman tentang hubungan kompleks antara teknologi, konten pembelajaran, dan pendekatan pedagogis. Teori ini menekankan bahwa guru yang efektif harus mampu mengintegrasikan teknologi secara harmonis dalam pembelajaran.⁴⁵

4) Efektifitas dan Kemanfaatan

Program kampus mengajar tidak hanya memberikan tugas sekedar mengajar, tetapi mahasiswa harus mampu menjalankan seluruh aktifitas disekolah seperti, melaksanakan kegiatan upacara, kegiatan senam, kegiatan shalat berjamaah. Maka dari itu setelah mengikuti

⁴⁴ Nafia Zakiya Nasri and Salman Alfariisy Totalia, "Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Soft Skills pada Mahasiswa FKIP UNS," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2205–2211.

⁴⁵ Punya Mishra and Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 108, no. 6 (2006): 1017–1054.

program kampus mengajar ini mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman dan banyak manfaat dari program kampus mengajar.

Teori Nizam selaku direktur jenderal pendidikan tinggi, riset, dan teknologi menyatakan dengan berkolaborasi bersama guru dan mahasiswa akan menghadirkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, serta dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam segala bidang untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.⁴⁶

3. Generic Skill

a. Pengertian *Generic Skill*

Hakikat keterampilan atau *skill* merupakan suatu kemampuan untuk menjalankan tugas dengan hasil yang ditentukan melalui jumlah waktu, energi, atau keduanya. *Skill* biasanya membutuhkan stimulasi dari lingkungan untuk berkembang seiring berjalannya waktu melalui latihan, serta untuk memenuhi beberapa permintaan di lingkungan external. Hal ini sesuai dengan pernyataan definisi *skill* menurut Proctor & Dutta “*goal-directed, well-organized behavior that is acquired through practice and performed with economy of effort*”⁴⁷

Pada dasarnya, *generic skill* telah dibahas oleh banyak pakar. Yusof, Roddin & Awang menjelaskan bahwa “*generic skills are*

⁴⁶ Kemendikbud, “Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023.”

⁴⁷ Jonathan Winterton and Emma Stringfellow, “Typology of Knowledge , Skills and Competences : Clarification of the Concept and Prototype Typology of Knowledge , Skills and Competences : Clarification of the Concept and Prototype Jonathan Winterton Françoise Delamare - Le Deist Emma Stringfellow Cent,” no. January 2005 (2005).

conceptualised as being skills applicable to different situations after initial teaching/learning and capable of slight adaptation to suit the varying needs of the new situation.”⁴⁸ Secara konseptualitas *Generic skill* adalah sebagai keterampilan yang bisa diaplikasikan pada kondisi yang berbeda setelah pengajaran awal dan mampu beradaptasi untuk memenuhi berbagai keperluan dalam situasi baru.

Salah satu indikator penting dalam keberhasilan lulusan suatu lembaga pendidikan terdapat pada perkembangan *generic skill* adalah kemampuan adaptasi, kemauan belajar, motivasi diri, fleksibilitas dan komunikasi yang efektif mengacu pada kualitas pribadi lulusan lembaga tersebut. Kemampuan ini memungkinkan mereka beradaptasi dan berkontribusi pada era disrupsi.⁴⁹ Maka dari itu *generic skill* harus dimiliki setiap mahasiswa untuk mengatasi tantangan dunia kerja. Perkembangan *generic skill* setiap individu dapat menilai kualitas dalam dirinya.

b. Jenis *Generic Skill*

Berikut adalah beberapa jenis *generic skill* menurut para peneliti:

Menurut Education dan Manpower Bureau, terdapat sembilan keterampilan generik yang diidentifikasi, yakni:⁵⁰

⁴⁸ Yusmarwati Yusof, Rohayu Roddin, and Halizah Awang, “What Students Need, and What Teacher Did: The Impact of Teacher’s Teaching Approaches to the Development of Students’ Generic Competences,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 204, no. November 2014 (2015): 36–44, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.107>.

⁴⁹ Makhshun, A’la, and Kusaeri, “Measuring Students’ Generic Skills through National Assessment.”

⁵⁰ Widodo, “Tinjauan Tentang Keterampilan Generik.”

- 1) Keterampilan bekerjasama (*collaborative skill*)
- 2) Keterampilan berkomunikasi
- 3) Kreativitas
- 4) Keterampilan berpikir kritis
- 5) Keterampilan teknologi informasi
- 6) Keterampilan numerasi
- 7) Keterampilan memecahkan masalah
- 8) Keterampilan manajemen diri
- 9) Keterampilan meneliti

Di Inggris, keterampilan generik, yang disebut juga keterampilan inti atau keterampilan kunci, diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yakni: ⁵¹

- 1) Keterampilan dasar, meliputi komunikasi, numerasi dan aplikasi angka, serta menggunakan teknologi informasi.
- 2) Keterampilan kunci yang lebih luas, meliputi bekerja dengan orang lain, meningkatkan kinerja dan pembelajaran diri, serta pemecahan masalah.

Di Indonesia, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) berdasarkan Kepmenakertrans RI No. 227 tahun 2003 dan No. 69 tahun 2004 dinyatakan terdapat tujuh kompetensi generik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan, yakni: ⁵²

⁵¹ *National Centre for Vocational Education Research, Leabrook (Australia). Defining Generic Skills. at a Glance. National Centre for Vocational Education Research, 2003., n.d.*

⁵² Bidang Keselamatan and Kesehatan, “Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja” (2007).

- 1) Mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis informasi
- 2) Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi
- 3) Merencanakan pengorganisasian aktivitas
- 4) Bekerja sama dengan orang lain dan kelompok
- 5) Menggunakan ide-ide dan teknik matematika
- 6) Memecahkan masalah
- 7) Menggunakan teknologi.

c. Indikator *Generic Skill*

Berikut adalah indikator indikator dari *generic skill*⁵³

1) Berkomunikasi

Berkomunikasi berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Komunikasi bertujuan untuk memengaruhi, menyampaikan informasi, dan mengekspresikan perasaan.

2) Berpikir

Berpikir adalah suatu proses kreatif, kritis, metakognitif, dan reflektif untuk menalar dan mempertanyakan informasi, pengalaman, dan ide. Indikator berpikir dalam *generic skill* ada 3 sub keterampilan yaitu:

- a) Berpikir konseptual
- b) Berpikir analitis

⁵³ Widodo, "Tinjauan Tentang Keterampilan Generik."

c) Berpikir kritis

3) Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Pemecahan masalah merupakan proses kognitif yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan bila tidak ada metode penyelesaian yang muncul. Pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis dan efektif.

4) Kepemimpinan (Pengambilan Keputusan)

Keterampilan pengambilan keputusan merupakan keterampilan untuk mengidentifikasi resiko, menganalisis informasi yang tersedia, menentukan pilihan dan membuat keputusan yang efektif dalam berbagai situasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai opsi, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan.

Indikator kepemimpinan (pengambilan keputusan) pada *generic skill* ada empat sub keterampilan yaitu:

- a) Melakukan asesmen resiko
- b) Mengidentifikasikan pilihan
- c) Menganalisis informasi
- d) Menentukan pilihan

5) Manajemen

Keterampilan manajemen merupakan kemampuan untuk memanajemen diri sendiri, orang lain, informasi, dan tugas.

Indikator manajemen dalam *generic skill* ada empat sub keterampilan yaitu:

- a) Manajemen diri
 - b) Manajemen orang lain
 - c) Manajemen informasi
 - d) Manajemen tugas
- 6) Kerjasama

Kerjasama (*teamwork*) adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini melibatkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan keahlian yang berbeda-beda. Keterampilan ini saling berkaitan dengan orang lain untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.

Indikator kerjasama dalam *generic skill* ada tiga sub keterampilan yaitu:

- a) Kooperatif Tingkat awal
- b) Kooperatif Tingkat menengah
- c) Kooperatif Tingkat mahir

Dalam penelitian ini indikator keterampilan yang digunakan yaitu *generic skill 4C*; *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), *Creativity* (Kreatif) dan *Critical thinking* (berpikir kritis).

1) *Collaboration* (kolaborasi)

Keterampilan kolaborasi menekankan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Ini melibatkan pengembangan kemampuan bekerja dalam kelompok, menghargai kontribusi masing-masing anggota, dan mencapai tujuan bersama. Dalam pendidikan, siswa diajak untuk bekerja sama dalam proyek kelompok atau tugas tim.⁵⁴ Dalam kegiatan kolaborasi, peserta didik saling berinteraksi secara terarah dalam usaha bersama untuk menyelesaikan masalah.

Teori zona perkembangan proksimal yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.⁵⁵

2) *Communication* (komunikasi).

Kemampuan komunikasi adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.⁵⁶

⁵⁴ Raihana Virza Aulia Lestari and Hindun, "Penerapan 4c (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMA Pendahuluan di Era Globalisasi ini , Keterampilan 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) sangat diperlukan," *journal of Indonesian Language Research* 3, no. 2 (2023): 15–26.

⁵⁵ "Payong, Marselus R. 'Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky.' *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 12.2 (2020): 164-178." (n.d.).

⁵⁶ Ika Nurhayati, Karso Satum Edi Pramono, and Amalina Farida, "Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 36–43.

Keterampilan komunikasi adalah keterampilan dalam mengomunikasi ide dan informasi secara verbal dan nonverbal sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Banyak para ahli mengatakan keterampilan komunikasi sebagai salah satu komponen penting dari *generic skill*.

Teori *communication competence* dari Brian Spitzberg dan William Cupach yang mengatakan bahwa kompetensi komunikasi adalah kemampuan seseorang sebagai komunikator dalam berkomunikasi serta melakukan adaptasi berbagai situasi sesuai norma yang berlaku.⁵⁷

3) Creativity (Kreatif)

Kreativitas (*Creativity*) merujuk pada keterampilan seseorang dalam menggunakan daya imajinasi dan berbagai potensi yang muncul dari interaksi dengan ide, orang lain, dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan baru dan menghasilkan sesuatu yang inovatif dan berarti.⁵⁸

Teori *investment creativity* yang dikembangkan oleh Sternberg dan Lubart yang menyatakan bahwa pengembangan

⁵⁷ Spitzberg, Brian H., and William R. Cupach, Eds. *The Dark Side of Interpersonal Communication*. Routledge, 2009., n.d.

⁵⁸ Lestari and Hindun, "Penerapan 4c (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMA Pendahuluan di Era Globalisasi ini , Keterampilan 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) sangat diperlukan."

kreativitas memerlukan waktu yang lebih lama dan dukungan lingkungan yang konsisten untuk berkembang secara optimal.⁵⁹

4) *Critical thinking* (berpikir kritis)

Menurut Robert Ennis dalam Alec Fisher, berpikir kritis adalah “*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*” artinya pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.⁶⁰

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggap baik.⁶¹

Teori *critical thinking development* yang dikembangkan oleh Facione dan Gittens yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui pengalaman terhadap situasi nyata yang membutuhkan analisis mendalam, evaluasi, dan pengambilan keputusan rasional.⁶²

⁵⁹ “Sternberg, Robert J., and Todd I. Lubart. ‘An Investment Theory of Creativity and Its Development.’ *Human Development* 34.1 (1991): 1-31.” (n.d.).

⁶⁰ C. W. C. and Max Black, “Critical Thinking. An Introduction to Logic and Scientific Method,” *The Journal of Philosophy* 44, no. 13 (1947): 361.

⁶¹ Ely Syafitri, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, “Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis),” *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320.

⁶² Facione., Carol A. Gittens, and Noreen C. Facione, “Cultivating A Critical Thinking Mindset,” *Measured Reasons*, no. January (2016): 1–9.

4. Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *Generic Skill* Mahasiswa Tarbiyah

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program *flagship* dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbudristek. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan diri dan mendapat pengalaman mengajar. Tujuan program kampus mengajar untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mempertajam kompetensi abad 21 (berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi) melalui aktivitas pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan sekolah.

Teori Pembelajaran Situasional (SLT) dikembangkan oleh Jean Lave dan Etienne Wenger yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika dilakukan dalam lingkungan nyata dan komunitas praktis, dimana peserta didik terlibat dalam aktivitas nyata dan berinteraksi dengan praktisi berpengalaman.⁶³

Sedangkan *generic skill* adalah seperangkat keterampilan dan kompetensi dasar yang bersifat umum dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam lingkungan akademik, profesional, maupun

⁶³ Lave, Jean. *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press, 1991., n.d.

sosial. *Generic skill* merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya di abad ke-21 untuk bersaing di dunia kerja saat ini.

Teori pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*). Teori ini menyatakan bahwa keempat keterampilan tersebut dapat meningkatkan kemampuan analitis, inovasi, komunikasi interpersonal, dan kerja tim pada peserta didik.⁶⁴

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kegiatan program kampus mengajar berkontribusi dalam meningkatkan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021.

5. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Toha Makhshun, Bassam Abul A'la, dan Kusaeri pada tahun 2023 dengan judul "*Mengukur Keterampilan Generik Siswa Melalui Penilaian Nasional*" bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan generik siswa berdasarkan indikator tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan generik dengan indikator moderasi beragama memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 54,03% pada skala Likert 4. Selain itu, indikator keterampilan berpikir kritis dan kreatif mencapai hasil rata-rata tertinggi sebesar 67,99% pada skala Likert 4. Sementara itu, keterampilan

⁶⁴ Nurhayati, Pramono, and Farida, "Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration*) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21."

interpersonal memperoleh rata-rata sebesar 55,88% pada skala Likert 4.⁶⁵

Penelitian ini memiliki karakteristik yang membedakannya dari penelitian terkait. Jika penelitian terkait difokuskan pada pengukuran kemampuan generik, maka penelitian ini lebih menekankan pada analisis pengaruh program kampus mengajar terhadap pengembangan kemampuan generik. Sementara itu, subjek penelitian terkait adalah peserta didik Madrasah Aliyah di Indonesia, sedangkan penelitian ini mengambil lokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) angkatan 2021 yang telah berpartisipasi dalam program kampus mengajar.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nailariza Umami dan Fitria Ramdhani pada tahun 2022 dengan judul "*Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI*" menyoroti dampak positif program kampus mengajar terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan lunak (*soft skills*), di mana indikator tertinggi adalah keterampilan komunikasi yang meningkat sebesar 90%. Selain itu, peningkatan keterampilan keras (*hard skills*) juga terlihat,

⁶⁵ Makhshun, A'la, and Kusaeri, "Measuring Students' Generic Skills through National Assessment."

terutama dalam kemampuan menulis dan penelitian, yang mencapai peningkatan sebesar 98%. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menilai dampak program berdasarkan indikator keterampilan interpersonal dan intelektual mahasiswa.⁶⁶

Penelitian ini sama-sama fokus pada pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus subjek, di mana penelitian Nailariza Umami dan Fitria Ramdhani meneliti mahasiswa pendidikan ekonomi dengan keterampilan interpersonal dan intelektual, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa tarbiyah dengan peningkatan keterampilan generik secara keseluruhan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nafia Zakiya Nasril dan Salman Alfariy Totalia pada tahun 2024 berjudul "*Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Soft Skills pada Mahasiswa FKIP UNS*" menunjukkan bahwa program kampus mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan lunak (*soft skills*) mahasiswa FKIP UNS. Hasil ini didasarkan pada nilai t-hitung sebesar 8,959 yang lebih besar dari nilai kritis 1,973, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Bahkan setelah variabel kontrol dimasukkan, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa program kampus mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁶⁶ Nailariza Umami and Fitria Ramdhani, "Dampak Program Kampus Mengajar bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 2022.

peningkatan *soft skills*. Kesimpulannya, program kampus mengajar secara konsisten meningkatkan keterampilan lunak mahasiswa FKIP UNS.⁶⁷

Persamaan penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh program kampus mengajar terhadap keterampilan mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian terkait hanya pada keterampilan lunak (*soft skills*), sedangkan penelitian ini mencakup pengaruh program terhadap keterampilan *generic skill* (4C).

B. Kerangka Teoritik

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 yang berpartisipasi program kampus mengajar. Hal ini berdasarkan pada identifikasi masalah sebelumnya, yaitu Pada abad ke-21 ini dimana pekerjaan menuntut pekerjaanya untuk memiliki keterampilan termasuk pemecahan masalah, berpikir kritis, kerja tim dan kemauan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Oleh sebab itu kemampuan *generic skill* sangat dibutuhkan di era abad ke-21 ini untuk mengatasi permasalahan di dunia kerja

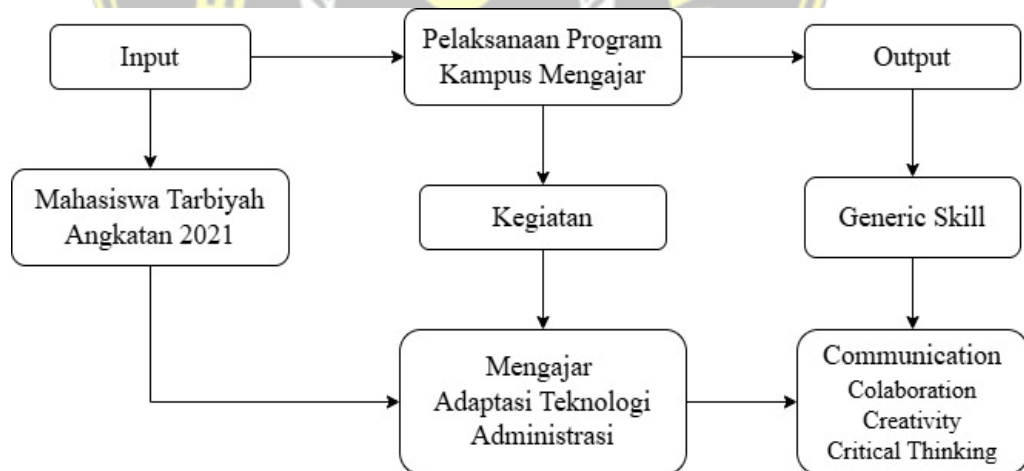
Meningkatkan *generic skill* dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Selain itu mahasiswa dapat juga meningkatkan *generic skill* melalui program yang relevan dan kegiatan praktik

⁶⁷ Nafia Zakiya Nasri and Salman Alfarisy Totalia, "Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Soft Skills pada Mahasiswa FKIP UNS," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2205–2211.

dilapangan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator program kampus mengajar (Variabel X) yaitu mengajar, administrasi, adaptasi teknologi, efektivitas dan kemanfaatan. Kemudian indikator *generic skill* (Variabel Y) yaitu *communication*, *collaboration*, *creativity*, dan *critical thinking*.

Adapun kerangka fikir dari pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Teori

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat yang panjang. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan

baru disandarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut;

Ho: Tidak ada pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021.

Ha: Ada pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021.



⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Defini Operasional

1. Program Kampus Mengajar

Secara konseptual, program kampus mengajar merupakan salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbudristek. Program kampus mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Dengan mengikuti kegiatan kampus mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan diri dan mendapat pengalaman mengajar.⁶⁹

Secara operasional, program kampus mengajar adalah salah satu program dari MBKM. Kampus mengajar dapat diukur melalui beberapa aspek pelaksanaan program, yaitu: keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kontribusi dalam administrasi kelas dan sekolah, pendampingan adaptasi teknologi untuk pembelajaran, serta membantu pelaksanaan program literasi dan numerasi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar (Variabel X) yaitu:

- 1) Mengajar
- 2) Administrasi
- 3) Adaptasi Teknologi

⁶⁹ Kemendikbud, “Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023.”

4) Efektifitas dan Kemanfaatan

2. Generic Skill

Secara konseptual, *generic skill* merupakan seperangkat keterampilan dan kompetensi yang bersifat umum dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pekerjaan dan kehidupan khususnya di abad ke-21.

Secara operasional, *generic skill* menjadi komponen penting dalam pengembangan profesional dan personal seseorang, terlepas dari bidang studi atau profesi yang dijalani. Keterampilan ini tidak terbatas pada bidang pekerjaan tertentu, melainkan bersifat universal.⁷⁰ Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi, kreatifitas dan inovasi, kerjasama tim dan berfikir kritis. Indikator *generic skill* 4C (Variabel Y) yaitu:

- 1) Komunikasi (*communication*)
- 2) Kolaborasi (*collaboration*)
- 3) Kreativitas (*creativity*).
- 4) Berfikir kritis (*critical thinking*)

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain dalam penelitian. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas X.⁷¹

⁷⁰ Widodo, "Tinjauan Tentang Keterampilan Generik."

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Pada penelitian ini, program kampus mengajar sebagai variabel independent X. Indikator variabel kampus mengajar mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkinah Lubis tahun 2022 yang berjudul *Pengaruh Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya dalam Persiapan menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu Stambuk 2018-2019*⁷² sebagai berikut:

- 1) Mengajar
 - 2) Administrasi
 - 3) Adaptasi Teknologi
 - 4) Efektivitas dan Kemanfaatan
2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain.⁷³ Dalam penelitian ini, *generic skill* sebagai variabel dependen Y. Terdapat 4 indikator dari *generic skill* menurut NEA dan partnership 21 (2020) yang dikutip oleh Joko Kuncoro dalam penelitiannya *Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*⁷⁴ yaitu:

⁷² Rizkinah Lubis, "Pengaruh Program Kampus Mengajar sebagai upaya dalam Persiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu Stambuk 2018-2019," 2022.

⁷³ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

⁷⁴ Joko Kuncoro, Agustin Handayani, and Titin Suprihatin, "Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112–126, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431/6859>.

- 1) Kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*)
- 2) Komunikasi (*communication*)
- 3) Kolaborasi (*collaboration*)
- 4) Kreativitas (*creativity*).

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional yang menguji pengaruh program kampus mengajar terhadap *generic skill* mahasiswa. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang memakai metode statistik untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁷⁵

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung di Jl. Kaligawe Raya KM.4 terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Waktu kegiatan penelitian berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, dimulai pada awal bulan Desember 2024 hingga akhir bulan Januari 2025.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi.⁷⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PAI angkatan 2021 yang

⁷⁵ Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage Publications, 2016., n.d.

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

mengikuti program kampus mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Program Kampus Mengajar	
Angakatan	Jumlah
6	35 Mahasiswa
7	8 Mahasiswa
8	1 Mahasiswa
Total	44 Mahasiswa

Menurut Arikunto, jika subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik di ambil semua. pada penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁷⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka-angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variable-variable dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio.⁷⁸

1. Sumber Data

1) Data Primer

⁷⁷ Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta 134 (2006): 252., n.d.

⁷⁸ Sarwono, Jonathan. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." (2006)., n.d.

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁷⁹ Pada penelitian ini data primer diambil dari angket/kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 yang mengikuti program kampus mengajar.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, melainkan melalui perantara, dokumen, atau catatan yang telah ada sebelumnya.⁸⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸¹

Dalam penelitian ini kuesioner/ angket akan dibagikan kepada mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 yang berpartisipasi program kampus mengajar angkatan 6, 7 dan 8 untuk mengetahui data terkait penelitian.

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui data mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 yang mengikuti program kampus mengajar, yaitu:

⁷⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

⁸⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

⁸¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

- a. Program kampus mengajar mahasiswa tarbiyah angkatan 2021, dengan indikator mengajar, administrasi, adaptasi teknologi, efektifitas dan kemanfaatan.
- b. *Generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 yang mengikuti program kampus mengajar, dengan indikator komunikasi, kreatifitas, bekerjasama dan berpikir kritis

Kuesioner ini menggunakan berupa angket tertutup. Angket dibagikan kepada mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 yang telah mengikuti program kampus mengajar. Jenis pengukuran kuesioner menggunakan skala likert, dengan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 yang telah mengikuti program kampus mengajar.⁸² Skala likert pada umumnya menggunakan lima penilaian atau skor dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu: “sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju”.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

⁸² Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Kuesioner ini bertujuan untuk menilai aspek-aspek pengaruhnya program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* seperti komunikasi, kolaborasi, kreatifitas, dan berfikir kritis. Berikut kisi-kisi instrumen angket yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah
1	Program Kampus Mengajar	Mengajar	2
		Administrasi	2
		Adaptasi Teknologi	2
		Efektifitas dan kemanfaatan	2
2	Generic Skill	Communication	2
		Collaboration	2
		Creatifity	2
		Critical Thinking	2
Total			16

G. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Pada penelitian ini, validitas instrumen dianalisis menggunakan Aiken's V, yang merupakan metode untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian setiap butir instrumen berdasarkan penilaian ahli (*expert judgment*). Metode ini digunakan karena sesuai untuk instrumen yang dinilai secara subjektif oleh para ahli, dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan

V = Koefisien Validitas Aiken

s = skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam skala

$(s = r - l)$

s = skor yang diberikan oleh ahli untuk setiap butir

l = skor terendah pada skala

n = jumlah ahli yang memberikan penilaian

c = jumlah kategori pada skala penilaian

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus aiken V dengan Tingkat kevalidan yaitu: 0,00-0,04 rendah, 0,04-0,08 sedang, 0,08-0,1 tinggi. Hasil perhitungan validitas isi instrumen dengan rumus aiken V dari 3 penilai oleh para ahli disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Analilis Indeks Aiken Instrumen

Butir	Penilai			s_1	s_2	s_3	$\sum s$	V	Ket
	I	II	III						
Butir 1-16	69	72	75	53	56	59	168	0,875	TINGGI

Berdasarkan hasil analisis menggunakan indeks Aiken pada instrumen program kampus mengajar untuk Butir 1-16, diperoleh nilai V sebesar 0,875 yang termasuk dalam kategori TINGGI. Hasil ini didapatkan dari penilaian tiga

orang rater yang memberikan skor 69, 72, dan 75, yang kemudian dikonversi menjadi nilai $s_1=53$, $s_2=56$, dan $s_3=59$ dengan total $\sum s=168$.

Nilai Aiken V yang tinggi ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki validitas isi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud dalam program kampus mengajar. Dengan demikian, butir-butir dalam instrumen ini dapat dinyatakan valid secara konten berdasarkan penilaian para ahli.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1) Uji Validitas Data

Data yang didapat dari responden diuji menggunakan *product moment correlation* untuk mengetahui validitas data. Berikut adalah hasil uji validitas data untuk variabel X dan Y:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kampus Mengajar (X)

Butir Item	Keterangan	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
P01	Pearson Correlation	0,297	0,536**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P02	Pearson Correlation	0,297	0,742**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P03	Pearson Correlation	0,297	0,627**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P04	Pearson Correlation	0,297	0,770**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	

Butir Item	Keterangan	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
P05	Pearson Correlation	0,297	0,796**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P06	Pearson Correlation	0,297	0,663**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P07	Pearson Correlation	0,297	0,645**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P08	Pearson Correlation	0,297	0,564**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan (P01 hingga P08) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,297) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Item P05 memiliki nilai validitas tertinggi dengan r hitung 0,796, sedangkan item P01 memiliki nilai validitas terendah dengan r hitung 0,536. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Generic Skill (Y)

Butir Item	Keterangan	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
P09	Pearson Correlation	0,297	0,556**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P10	Pearson Correlation	0,297	0,622**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	

Butir Item	Keterangan	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
P11	Pearson Correlation	0,297	0,688**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P12	Pearson Correlation	0,297	0,725**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P13	Pearson Correlation	0,297	0,684**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P14	Pearson Correlation	0,297	0,754**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P15	Pearson Correlation	0,297	0,803**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	
P16	Pearson Correlation	0,297	0,761**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,000	
	N	44	44	

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan (P09 hingga P16) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,297) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Item P15 memiliki nilai validitas tertinggi dengan r hitung 0,803, sedangkan item P09 memiliki nilai validitas terendah dengan r hitung 0,556. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya karena telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

2) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸³

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Koefisien Cronbach Alpha. Kriteria reliabilitas berdasarkan Cronbach Alpha adalah:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $>0,60$, maka instrumen reliabel
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $<0,60$, maka instrumen tidak reliabel

Setelah data dinyatakan valid, data diuji reliabilitasnya menggunakan alpha cronbach. Hasil Kesimpulan uji reliabilitas pada variable X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kesimpulan Hasil Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,849	8

Hasil uji reliabilitas pada variable X program kampus mengajar memiliki nilai Cronbach Alpha .849 yang berarti melebihi 0,60. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel X dikatakan reliabel atau konsisten untuk penelitian ini.

⁸³ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Tabel 3. 8 Kesimpulan Hasil Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,848	8

Hasil uji reliabilitas pada variable Y *generic skill* memiliki nilai Cronbach Alpha .848 yang berarti melebihi 0,60. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel Y dikatakan reliabel atau konsisten untuk penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Generic Skill* Mahasiswa Tarbiyah Angkatan 2021

1. Deskripsi Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar adalah program unggulan dalam inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Program ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran di luar ruang kelas dengan berperan sebagai pendamping guru di sekolah dasar dan menengah.

Sebagai program yang bersifat kolaboratif, kampus mengajar memberikan manfaat ganda baik untuk mahasiswa maupun para siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Program ini memiliki dua sasaran utama. Pertama, mengembangkan berbagai kompetensi mahasiswa seperti jiwa kepemimpinan, inisiatif, kemampuan analitis, keterampilan memecahkan masalah, kreativitas, inovasi, adaptabilitas, ketahanan diri, kerja sama tim, dan kedisiplinan. Kedua, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah target. Fokus pada literasi dan numerasi ini menjadi sangat relevan, mengingat masih rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia, sehingga sejalan dengan upaya pemerintah dalam menjadikan peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional.

Program kampus mengajar merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah yang membutuhkan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian program kampus mengajar mencakup empat aspek utama yaitu:

1) Kegiatan Pembelajaran dan Mengajar

Kegiatan mengajar dilaksanakan setiap hari senin hingga jumat, dengan fokus utama pada penguatan literasi dan numerasi siswa. Dalam proses mengajar mahasiswa menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Mahasiswa menerapkan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Pengelolaan Administrasi Sekolah

Mahasiswa membantu sekolah dalam pengelolaan data siswa dan dokumentasi pembelajaran. Kegiatan ini mencakup mengelola administrasi kelas, membuat laporan perkembangan belajar siswa.

3) Implementasi Adaptasi Teknologi

Mengembangkan teknologi mahasiswa mengintegrasikan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran seperti *google classroom*, *quizizz*, *word wall*, dan media internet. Dalam mengembangkan teknologi mahasiswa harus menguasai berbagai media pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi.

4) Analisis Kemanfaatan dan Efektifitas Program

Program kampus mengajar telah mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah serta memberikan hal positif untuk siswa dan meningkatkan literasi dan numerisasi. Program ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan mereka seperti, keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kreatif dan kerja sama tim dengan baik.

2. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan kusioner yang jawaban telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan. Setiap pernyataan memiliki nilai yang berdeda-beda. Jawaban “Sangat Setuju” diberikan nilai 5, jawaban “Setuju” diberikan nilai 4, jawaban “Netral” diberikan nilai 3, jawaban “Tidak Setuju” diberikan nilai 2, jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberikan nilai 1. Berikut adalah hasil analisis responden dari setiap pernyataan pada variabel X kampus mengajar.

Tabel 4. 1 Hasil Jawaban Responden Variabel X

No	Indikator	Pernyataan	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	Mengajar	Saya mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	16	22	6	0	0
		Saya dapat menerapkan berbagai metode dan	13	25	6	0	0

No	Indikator	Pernyataan	Nilai				
			5	4	3	2	1
		strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa					
2	Administrasi	Saya dapat mengelola administrasi kelas dengan baik	11	23	8	2	0
		Saya dapat membuat laporan perkembangan belajar siswa dengan benar	12	23	8	1	0
3	Adaptasi Teknologi	Saya menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dikelas	19	19	6	0	0
		Saya menguasai penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran di kelas	17	19	8	0	0
4	Efektivitas dan Kemanfaatan	Saya melihat dampak positif pada siswa selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar	14	16	4	0	0
		Saya merasa Program Kampus Mengajar membantu sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa	25	16	3	0	0

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah terkumpul dari responden. Data yang dianalisis berasal dari 44 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian yang terdiri dari 8 indikator (P01-P08). Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif dari data yang telah dikumpulkan.

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Kampus Mengajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P01	44	3	5	4.23	.677
P02	44	3	5	4.11	.655
P03	44	2	5	3.98	.821
P04	44	2	5	4.02	.762
P05	44	3	5	4.34	.713
P06	44	3	5	4.20	.734
P07	44	3	5	4.50	.629
P08	44	3	5	4.57	.587
TOTAL	44	26	40	33.95	3.912
Valid N (listwise)	44				

Dari hasil analisis deskriptif terhadap data yang terkumpul dari 44 responden (N=44), ditemukan bahwa seluruh data valid. Dalam analisis tendensi sentral, terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator P08 sebesar 4,57, sementara nilai rata-rata terendah ada pada indikator P03 sebesar 3,98, dengan rata-rata total dari seluruh indikator mencapai 33,95. Sebaran data menunjukkan variasi yang menarik, dimana standar deviasi tertinggi terdapat pada indikator P03 (0,821) yang mengindikasikan jawaban yang lebih beragam, sedangkan standar deviasi terendah ada pada indikator P08 (0,587) yang menunjukkan jawaban yang lebih homogen.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa mayoritas indikator memiliki rentang nilai minimum 3 dan maksimum 5, dengan pengecualian pada indikator P03 dan P04 yang memiliki nilai minimum 2. Secara keseluruhan, kecenderungan data menunjukkan pola yang positif dimana tujuh dari delapan indikator memiliki rata-rata di atas 4,0, dengan hanya

satu indikator (P03) yang memiliki rata-rata di bawah 4,0. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap semua indikator yang diukur, dengan konsistensi jawaban yang cukup tinggi, dimana indikator P08 menunjukkan penilaian tertinggi dengan rata-rata 4,57 dan variasi jawaban yang paling rendah ($SD=0,587$), sementara indikator P03, meskipun terendah, tetap menunjukkan penilaian yang baik dengan rata-rata 3,98.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan program kampus mengajar pada mahasiswa tarbiyah angkatan 2021, terdapat beberapa temuan penting yang perlu dibahas. Program ini menunjukkan hasil yang sangat positif di berbagai aspek yang diukur, mencakup kemampuan mengajar, pengelolaan administrasi, adaptasi teknologi, serta efektivitas dan kemanfaatan program.

Dalam aspek mengajar (P01 dan P02), mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dengan rata-rata skor di atas 4,0. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami ($mean=4.23$), serta dapat menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa ($mean=4.11$). Hal ini sejalan dengan Teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) oleh Shulman yang menyatakan bahwa pengajaran efektif terjadi ketika pendidik mampu mentransformasikan pengetahuan ke dalam bentuk yang dapat dipahami

siswa dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajar.⁸⁴ Teori ini menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengartikulasikan materi dengan jelas dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Temuan ini sejalan dengan tujuan program kampus mengajar yang menekankan pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam aspek pengajaran.

Dalam hal pengelolaan administrasi (P03 dan P04), meskipun menunjukkan nilai rata-rata terendah (mean=3.98), mahasiswa tetap menunjukkan performa yang cukup baik dalam mengelola administrasi kelas dan membuat laporan perkembangan belajar siswa. Variasi jawaban yang lebih tinggi pada aspek ini (SD=0.821) mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman mahasiswa dalam menangani tugas-tugas administratif. Hal ini sejalan dengan Teori *Administrative Competency Development* yang dikemukakan oleh Anderson dan Davies menyatakan bahwa keterampilan administrasi dalam konteks pendidikan berkembang secara bertahap dan bervariasi berdasarkan pengalaman individu terhadap tugas-tugas administratif.⁸⁵ Hal ini sesuai dengan salah satu ruang lingkup program kampus mengajar yaitu pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah yang berkaitan dengan program.⁸⁶

⁸⁴ Sutamrin, Rosidah, and Zaki, "The Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Prospective Teachers."

⁸⁵ Davies, Brent, and Lesley Anderson. *Opting for Self-Management: The Early Experience of Grant-Maintained Schools*. Routledge, 2018.

⁸⁶ Kemendikbud, "Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023."

Aspek adaptasi teknologi (P05 dan P06) menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dengan rata-rata di atas 4.2, mengindikasikan bahwa mahasiswa berhasil mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menggunakan berbagai platform digital dan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan Teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan Matthew Koehler yang menyatakan bahwa pengajaran efektif dengan teknologi membutuhkan pemahaman tentang hubungan kompleks antara teknologi, konten pembelajaran, dan pendekatan pedagogis. Teori ini menekankan bahwa guru yang efektif harus mampu mengintegrasikan teknologi secara harmonis dalam pembelajaran.⁸⁷ Hal ini didukung oleh Nunuk Suryani (2023) yang menyatakan peran penting adaptasi teknologi untuk membantu guru dan tenaga kependidikan di sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran ke arah yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁸⁸

Aspek efektivitas dan kemanfaatan program (P07 dan P08) mendapatkan penilaian tertinggi dengan rata-rata mencapai 4.57 dan variasi jawaban terendah ($SD=0.587$). Hal ini menunjukkan bahwa program kampus mengajar telah berhasil memberikan dampak positif

⁸⁷ Mishra and Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge."

⁸⁸ Kemendikbud, "Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023."

dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa peserta program.

Hal ini sejalan dengan Teori Nizam selaku direktur jenderal pendidikan tinggi, riset, dan teknologi menyatakan dengan berkolaborasi bersama guru dan mahasiswa akan menghadirkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, serta dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam segala bidang untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.⁸⁹ Hal ini di dukung oleh penelitian Atri Walidi (2022) yang menyatakan kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas.⁹⁰

Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa program kampus mengajar telah mencapai tujuannya dalam mengembangkan berbagai kompetensi mahasiswa sambil memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah target. Konsistensi jawaban yang tinggi pada mayoritas indikator menunjukkan keberhasilan program ini dalam menciptakan dampak positif yang dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.

⁸⁹ Kemendikbud, "Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023."

⁹⁰ Atri Walidi et al., "Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat," *Journal of Civic Education* 5, no. 3 (2022): 284–292.

B. Komponen *Generic Skill* yang Mengalami Peningkatan

1. Deskripsi *Generic Skill*

Pengembangan *generic skill* 4C ini menjadi sangat relevan mengingat tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Selama pelaksanaan program kampus mengajar, berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi dengan guru sekolah telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah dan mempraktikkan *generic skill* 4C secara nyata. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran, meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berinteraksi dengan siswa dan guru, membangun kolaborasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan di sekolah, serta menghadirkan kreativitas dalam menciptakan solusi inovatif untuk mendukung proses pembelajaran.

Program kampus mengajar tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar dan pengelolaan kelas, tetapi juga mengembangkan *generic skill* yang esensial bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era modern di era ke-21. Keterampilan ini mencakup empat elemen utama yang dikenal dengan istilah 4C: *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Communication* (Komunikasi), *Collaboration* (Kolaborasi), dan *Creativity* (Kreativitas).

2. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan kusioner yang jawaban telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan. Setiap pernyataan memiliki nilai yang berdeda-beda. Jawaban “sangat setuju” diberikan nilai 5, jawaban “Setuju” diberikan nilai 4, jawaban “Netral” diberikan nilai 3, jawaban “Tidak Setuju” diberikan nilai 2, jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberikan nilai 1. Berikut adalah hasil analisis responden dari setiap pernyataan pada variabel Y *generic skill*.

Tabel 4. 3 Hasil Jawaban Responden Variabel Y

No	Indikator	Pernyataan	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	<i>Communication</i>	Saya selalu menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada orang lain	11	28	5	0	0
		Saya berani berbicara di depan umum dengan baik dan jelas	16	17	10	1	0
2	<i>Collaboration</i>	Saya dapat bekerja sama dengan baik bersama kelompok saya	24	16	4	0	0
		Saya memiliki jiwa kepemimpinan dalam kerja tim	11	20	13	0	0
3	<i>Creativity</i>	Saya mampu mengasilkkan ide-ide inovatif di semua bidang	6	26	11	1	0
		Saya dapat memberikan solusi yang tepat terhadap masalah tertentu	8	26	10	0	0
4	<i>Critical Thinking</i>	Saya mampu menganalisis permasalahan dengan cepat dan baik	10	27	6	1	0

No	Indikator	Pernyataan	Nilai				
			5	4	3	2	1
		Saya selalu berpikir secara rasional setiap permasalahan yang ada	10	26	7	1	0

3. Analisis data

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi peningkatan *generic skill* mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar. Data yang dianalisis berasal dari 44 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian yang terdiri dari 8 indikator komponen *generic skill* (P01-P08). Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif dari data yang telah dikumpulkan.

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif *Generic Skill*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P01	44	3	5	4.14	.594
P02	44	2	5	4.09	.830
P03	44	3	5	4.45	.663
P04	44	3	5	3.95	.746
P05	44	2	5	3.84	.680
P06	44	3	5	3.95	.645
P07	44	2	5	4.05	.680
P08	44	2	5	4.02	.698
TOTAL	44	24	40	32.50	3.873
Valid N (listwise)	44				

Dari hasil analisis deskriptif terhadap data yang terkumpul dari 44 responden (N=44), terlihat adanya variasi yang menarik dalam peningkatan

komponen *generic skill* mahasiswa. Indikator P03 menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,45 dengan standar deviasi 0,663, mengindikasikan tingkat peningkatan yang konsisten di antara responden. Sementara itu, indikator P05 mencatatkan nilai rata-rata terendah yakni 3,84 dengan standar deviasi 0,680, menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut pada komponen ini.

Analisis lebih detail mengungkapkan bahwa terdapat variasi dalam rentang nilai minimum, dimana beberapa indikator (P02, P05, P07, dan P08) memiliki nilai minimum 2, sementara indikator lainnya memiliki nilai minimum 3. Seluruh indikator mencapai nilai maksimum 5, menunjukkan bahwa setiap komponen *generic skill* memiliki potensi pengembangan yang tinggi. Total skor rata-rata mencapai 32,50 dengan standar deviasi 3,873, mengindikasikan adanya peningkatan yang cukup signifikan secara keseluruhan.

Dalam hal peningkatan per komponen, dapat diidentifikasi bahwa lima dari delapan indikator menunjukkan rata-rata di atas 4,0, dengan P03 sebagai komponen yang mengalami peningkatan tertinggi (mean=4,45). Hal ini diikuti oleh P01 (mean=4,14) dan P02 (mean=4,09). Sementara itu, P04 dan P06 menunjukkan nilai yang sama (mean=3,95), dan P05 memerlukan perhatian khusus karena menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah dibanding komponen lainnya.

4. Pembahasan

Program kampus mengajar telah berkontribusi signifikan dalam peningkatan *generic skill* 4C mahasiswa. Aspek kolaborasi (*Collaboration*) menunjukkan peningkatan tertinggi dengan nilai rata-rata 4,45 (P03), mengindikasikan bahwa mahasiswa telah berhasil mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan berinteraksi secara efektif dengan guru di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan teori zona perkembangan proksimal yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.⁹¹ Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Masruroh dan Syaiful Arif (2021), yang menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi merupakan kunci untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan keterampilan kolaborasi inilah yang dibutuhkan dalam pendidikan dan dunia kerja.⁹²

Kemampuan komunikasi (*Communication*) juga menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata 4,14 (P01), menandakan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori *communication competence* dari Brian Spitzberg dan William Cupach yang mengatakan bahwa kompetensi komunikasi adalah kemampuan seseorang sebagai komunikator dalam

⁹¹ “Payong, Marselus R. ‘Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky.’ *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 12.2 (2020): 164-178.”

⁹² Lailatul Masruroh and Syaiful Arif, “Efektivitas Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan *Science Education for Sustainability* dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 179–188.

berkomunikasi serta melakukan adaptasi berbagai situasi sesuai norma yang berlaku.⁹³ Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Samina Rafique, Jumani. (2021) yang menyatakan bahwa praktik mengajar memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi serta meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam aspek kejelasan penyampaian informasi.⁹⁴

Sementara itu, aspek berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan kreativitas (*Creativity*) menunjukkan perkembangan yang moderat. Kemampuan berpikir kritis yang tercermin dalam P07 dan P08 mencapai rata-rata di atas 4,0, menandakan mahasiswa mampu menganalisis permasalahan dengan cepat dan baik dengan pemikiran secara rasional. Hal ini sejalan dengan teori *critical thinking development* yang dikembangkan oleh Facione dan Gittens yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui pengalaman terhadap situasi nyata yang membutuhkan analisis mendalam, evaluasi, dan pengambilan keputusan rasional.⁹⁵ Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati et al (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan dengan baik dan dapat

⁹³ Spitzberg, Brian H., and William R. Cupach, Eds. *The Dark Side of Interpersonal Communication*. Routledge, 2009.

⁹⁴ Samina Rafique and N B Jumani, *Role Of Teaching Practice In The Development Of Communication Skills*, *Ijaedu-International E-Journal of Advances in Education*, vol. VI, 2020, <http://ijaedu.ocerintjournals.org>.

⁹⁵ Facione., Gittens, and Facione, "Cultivating A Critical Thinking Mindset."

mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini.⁹⁶

Keterampilan kreativitas (P05) memperoleh nilai rata-rata terendah 3,84, menandakan mahasiswa kurang menghasilkan ide-ide inovatif di semua bidang. Hal ini mengindikasikan keterampilan kreatifitas memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan teori *investment creativity* yang dikembangkan oleh Sternberg dan Lubart yang menyatakan bahwa pengembangan kreativitas memerlukan waktu yang lebih lama dan dukungan lingkungan yang konsisten untuk berkembang secara optimal.⁹⁷ Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Vica Dian Aprelia Resti yang menyatakan rendahnya tingkat kreativitas mahasiswa dalam menyusun ide-ide solusi dari suatu konsep. Hal ini dapat dicegah dengan memanfaatkan bantuan teknologi.⁹⁸

Peningkatan *generic skill* mahasiswa dalam program kampus mengajar didukung oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah pengalaman praktis langsung di lapangan yang memberikan kesempatan nyata bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*). Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David Kolb yang

⁹⁶ Endang Susilawati et al., "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11–16.

⁹⁷ "Sternberg, Robert J., and Todd I. Lubart. 'An Investment Theory of Creativity and Its Development.' *Human Development* 34.1 (1991): 1-31."

⁹⁸ Vica Dian et al., "Analisis Kreativitas Mahasiswa dalam Penyusunan Peta Konsep Berbentuk E-Mind Map Berdasarkan Kajian Neurosains," *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2015): 128–134.

menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui proses pengalaman langsung. Teori ini menekankan bahwa keterampilan generik seperti 4C berkembang optimal ketika pembelajar mendapat kesempatan untuk mempraktikkan langsung dalam situasi nyata.⁹⁹ Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan Burhanudin et al (2018) yang menyatakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.¹⁰⁰

Program kampus mengajar telah membuktikan efektivitasnya sebagai wadah pengembangan *generic skill* mahasiswa, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam aspek kreativitas dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan teori Kiki Yuliati yang menyatakan bahwa program kampus mengajar menjadi wadah yang baik untuk mengasah *soft skills* para mahasiswa vokasi, karena selama masa penugasan, mahasiswa akan banyak menghadapi tantangan nyata yang akan melatih jiwa kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, serta manajemen tim.¹⁰¹

Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Anggita R. Suleman et al (2023) yang menyatakan bahwa program MBKM dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki

⁹⁹ David A Kolb, "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development," *Prentice Hall, Inc.*, no. 1984 (1984): 20–38.

¹⁰⁰ Ramlan Burhanudin, Cucu Zenab Subarkah, and Sari Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Content Context Connection Researching Reasoning Reflecting (3C3R) untuk Mengembangkan Keterampilan Generik Sains Siswa pada Konsep Koloid," *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)* 3, no. 1 (2018): 11–21.

¹⁰¹ Kemendikbud, "Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023."

dunia kerja dan dunia industri, mahasiswa juga bisa mendapatkan pengalaman secara real di lapangan, serta mahasiswa juga bisa meningkatkan soft skill baik itu keterampilan interpersonal skill maupun keterampilan intrapersonal skill.¹⁰²

C. Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Generic Skill 4C*

1. Penyajian dan Analisis Data

Pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill 4C* dapat diketahui melalui analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil pengisian angket program kampus mengajar dan angket *generic skill 4C* oleh responden penelitian.

Uji Normalitas

Sebelum dianalisis menggunakan regresi linier sederhana data diuji normalitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk variabel program kampus mengajar (X) dan *generic skill* mahasiswa (Y) ditunjukkan pada tabel berikut:

¹⁰² Anggita R. Suleman et al., "Pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Angkatan 2019 di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5659–5663.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data Variabel X	.168	44	.003	.950	44	.056
Data Variabel Y	.108	44	.200*	.963	44	.162
This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel program kampus mengajar (X) sebesar 0,056 dan variabel *generic skill* mahasiswa (Y) sebesar 0,162. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan linearitas antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, maka dilakukan uji linearitas menggunakan metode anova. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Data Variabel Y * Data Variabel X	Between Groups	(Combined)	451.288	13	34.714	5.376	.000
		Linearity	304.445	1	304.445	47.149	.000
		Deviation from Linearity	146.843	12	12.237	1.895	.077
	Within Groups		193.712	30	6.457		
	Total		645.000	43			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan pada tabel anova, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada baris "*Deviation from Linearity*" adalah 0.077. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.077 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y, atau dengan kata lain, asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar (X) terhadap *generic skill* mahasiswa (Y). Berikut disajikan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,933	4,032		1.967	,056
	Data Variabel X	,724	,118	,687	6.128	,000
a. Dependent Variable: Data Variabel Y						

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, dapat dijelaskan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel X sebesar 0.000 yang

lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 6.128 yang lebih besar dari t tabel.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini yaitu dengan membandingkan probability dengan alpha penelitian:

- a. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Namun sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Keterangan:

- a. H_a = Terdapat pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021
- b. H_0 = Tidak terdapat pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021, dengan koefisien regresi sebesar 0,724 yang menunjukkan adanya hubungan positif. Model regresi yang terbentuk adalah $Y = 7,933 + 0,724X$.

Dengan diterimanya H_a pada pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021. Hubungan positif yang terjadi menunjukkan bahwa setiap

peningkatan pada program kampus mengajar akan diikuti dengan peningkatan *generic skill* mahasiswa, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,128 yang lebih besar dari t tabel

2. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa program kampus mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *generic skill* 4C mahasiswa tarbiyah angkatan 2021. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,724. Model regresi yang terbentuk adalah $Y = 7,933 + 0,724X$, dimana setiap kenaikan satu unit pada variabel program kampus mengajar (X) akan meningkatkan *generic skill* 4C (Y) sebesar 0,724 unit.

Program kampus mengajar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *generic skill* 4C mahasiswa tarbiyah angkatan 2021. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya, serta mengelola pembelajaran, memecahkan masalah nyata di lapangan, dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Situasional (SLT) dikembangkan oleh Jean Lave dan Etienne Wenger yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika dilakukan dalam lingkungan nyata dan komunitas praktis, dimana peserta didik terlibat dalam aktivitas nyata dan berinteraksi

dengan praktisi berpengalaman.¹⁰³ Hal ini didukung oleh dengan pernyataan yang terdapat di buku panduan kampus mengajar yaitu kehadiran program kampus mengajar yang ditujukan untuk mengasah kompetensi mahasiswa diharapkan mampu melatih kompetensi dan memberikan pengalaman nyata yang tidak bisa disampaikan dengan hanya belajar di kelas.¹⁰⁴

Data dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih percaya diri, lebih terampil dalam komunikasi, serta mampu berpikir kritis dan kreatif setelah mengikuti program kampus mengajar. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui karakteristik program kampus mengajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan empat komponen *generic skill* 4C secara terintegrasi. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran abad 21, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*). Teori ini menyatakan bahwa keempat keterampilan tersebut dapat meningkatkan kemampuan analitis, inovasi, komunikasi interpersonal, dan kerja tim pada peserta didik.¹⁰⁵

Dalam aspek *Communication*, mahasiswa dilatih untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru, dan pihak sekolah. Pada aspek *Collaboration*, program ini memfasilitasi kerja sama dengan berbagai

¹⁰³ Lave, Jean. *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press, 1991.

¹⁰⁴ Kemendikbud, "Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023."

¹⁰⁵ Nurhayati, Pramono, and Farida, "Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration*) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21."

pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. *Creativity* dikembangkan melalui tuntutan program yang mendorong mahasiswa menggunakan daya imajinasi dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Sementara itu, *Critical Thinking* dikembangkan melalui berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi, di mana mahasiswa dituntut untuk mengambil keputusan yang logis serta melakukan refleksi yang berfokus pada solusi.

Hal ini sejalan dengan teori *The Partnership for 21st Century Skills* yang menyatakan bahwa keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Creativity, dan Critical Thinking*) merupakan keterampilan yang harus dikuasai untuk kesuksesan di abad 21.¹⁰⁶ Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Bernie Trilling & Charles Fadel (2009) dalam bukunya *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* yang menyatakan bahwa keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi inti yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan modern. Mereka menemukan bahwa siswa yang mengembangkan keterampilan 4C melalui pembelajaran praktis dan bermakna menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan dunia nyata.¹⁰⁷

Temuan ini memperkuat konsep yang dikemukakan dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bahwa kompetensi generik

¹⁰⁶ Afandi et al., "Development Frameworks of the Indonesian Partnership 21 St -Century Skills Standards for Prospective Science Teachers: A Delphi Study," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 8, no. 1 (2019): 89–100.

¹⁰⁷ Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons, 2009., n.d.

seperti mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan ide, merencanakan aktivitas, bekerja sama, dan memecahkan masalah merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Eric Mayer yang menyatakan keterampilan generik memiliki tujuh komponen utama. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan dalam mengelola ide serta informasi, kemampuan merencanakan dan mengorganisir aktivitas, kemampuan berkolaborasi dalam tim, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kemampuan penguasaan teknologi.¹⁰⁸ Penelitian lain yang mendukung adalah studi dari Yorke dan Knight (2006) tentang *Embedding Employability into the Curriculum* yang menunjukkan korelasi positif antara penguasaan keterampilan generik dengan tingkat employability lulusan. Mereka menemukan bahwa lulusan dengan keterampilan generik yang baik memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mendapatkan pekerjaan dan berkembang dalam karir mereka.¹⁰⁹

¹⁰⁸ “Curtis, David D. ‘The Assessment of Generic Skills.’ *Generic Skills in Vocational Education and Training: Research Readings* (2004): 136-156.” (n.d.).

¹⁰⁹ Yorke, Mantz. *Embedding Employability into the Curriculum*. *Higher Education Academy*, 2006., n.d.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kampus mengajar telah dilaksanakan secara efektif melalui empat aspek utama kegiatan yaitu pembelajaran dan mengajar, pengelolaan administrasi sekolah, implementasi adaptasi teknologi, serta analisis kemanfaatan dan efektivitas program. Program kampus mengajar telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan *generic skill* mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 di berbagai aspek. Hal ini tercermin dari tingginya nilai rata-rata pada seluruh indikator yang diukur, terutama dalam aspek efektivitas dan kemanfaatan program yang mencapai nilai tertinggi (mean=4.57), sementara aspek mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi juga menunjukkan hasil yang positif meskipun dengan variasi yang berbeda.
2. Peningkatan *generic skill* mahasiswa melalui program kampus mengajar menunjukkan perkembangan positif pada keempat komponen 4C: *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*. Aspek kolaborasi mencapai peningkatan tertinggi dengan nilai rata-rata 4,45, diikuti oleh kemampuan komunikasi dengan rata-rata 4,14,

sementara kemampuan berpikir kritis menunjukkan perkembangan moderat dengan rata-rata di atas 4,0, dan kreativitas mencatat nilai terendah dengan rata-rata 3,84.

3. Program kampus mengajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan *generic skill* 4C mahasiswa tarbiyah angkatan 2021 yang ditunjukkan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,724. Model regresi yang terbentuk adalah $Y = 7,933 + 0,724X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada program kampus mengajar akan meningkatkan *generic skill* 4C sebesar 0,724 unit. Program ini berhasil mengembangkan empat komponen *generic skill* 4C secara terintegrasi melalui berbagai aktivitas seperti komunikasi efektif dengan pihak sekolah, kolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Perlu meningkatkan kualitas pembekalan mahasiswa sebelum mengikuti program kampus mengajar, agar mahasiswa lebih siap

dalam menjalankan tugas dan dapat mengoptimalkan pembelajaran di sekolah.

- b. Memperkuat koordinasi dengan sekolah mitra untuk memastikan mahasiswa mendapat pengalaman yang optimal dalam mengembangkan *generic skill*
- c. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman seperti program kampus mengajar ke dalam kurikulum reguler untuk mendukung pengembangan *generic skill* mahasiswa

2. Bagi Mahasiswa

- a. Memanfaatkan kesempatan program kampus mengajar secara maksimal untuk mengembangkan *generic skill*.
- b. Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar sebaiknya lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis selama program berlangsung.
- c. Membangun jejaring profesional dengan guru dan tenaga pendidik di sekolah untuk pengembangan karier di masa depan untuk kesiapan memasuki dunia kerja.

3. Bagi Sekolah Mitra

- a. Memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ide-ide kreatif dalam pembelajaran.
- b. Diharapkan adanya kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan mahasiswa dalam implementasi program agar manfaatnya lebih

maksimal, baik dalam aspek literasi, numerasi, maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

- c. Memberikan *feedback* yang konstruktif untuk perbaikan program di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan berbagai program studi dan angkatan
- b. Mengembangkan instrumen pengukuran *generic skill* yang lebih komprehensif
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari pengalaman program kampus mengajar terhadap kesiapan kerja dan pengembangan karier mahasiswa setelah lulus.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan program kampus mengajar dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan *generic skill* mahasiswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, and Jusuf Mudzakki. *Ilmu Pendidikan Islam / Dr. Abdul Mujib, M.Ag, Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.* Jakarta, 2010.
- Afandi, Sajidan, M. Akhyar, and N. Suryani. "Development Frameworks of the Indonesian Partnership 21 St -Century Skills Standards for Prospective Science Teachers: A Delphi Study." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 8, no. 1 (2019): 89–100.
- Bedir, Hasan. "Journal Of Language And Linguistic Studies Pre-Service ELT Teachers' Beliefs and Perceptions on 21st Century Learning and Innovation Skills (4Cs)." *Journal of Language and Linguistic Studies* 15, no. 1 (2019): 231–246. www.jlls.org.
- Burhanudin, Ramlan, Cucu Zenab Subarkah, and Sari Sari. "Penerapan Model Pembelajaran Content Context Connection Researching Reasoning Reflecting (3C3R) Untuk Mengembangkan Keterampilan Generik Sains Siswa pada Konsep Koloid." *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)* 3, no. 1 (2018): 11–21.
- C., C. W., and Max Black. "Critical Thinking. An Introduction to Logic and Scientific Method." *The Journal of Philosophy* 44, no. 13 (1947): 361.
- Dian, Vica, Aprelia Resti, Jurusan Pendidikan, and Ipa Untirta. "Analisis Kreativitas Mahasiswa dalam Penyusunan Peta Konsep Berbentuk E-Mind Map Berdasarkan Kajian Neurosains." *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2015): 128–134.
- Elvi Rahmi, Moh. Muslim, and Yusnia Binti Kholifah. "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di Era Digital." *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 7, no. 2 (2023): 41–48.
- Facione., Carol A. Gittens, and Noreen C. Facione. "Cultivating A Critical Thinking Mindset." *Measured Reasons*, no. January (2016): 1–9.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi." *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hasanah, Mutia Nur, Aisya Sava Rahmadila, Mustaufiyatul Khoiriyah, and Taufik Siraj. "Kedudukan dan Peranan Guru Serta Peserta Didik dalam Pandangan Islam." *Ta lim Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 16–23.
- Hidayah, Hikmatul Hidayah. "Pengertian , Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): 21–33. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan*

Multidisiplin 2, no. 01 (2024): 34–47.

Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–181.

Ishak, Ishak. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–178.

Kemendikbud. “Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023” (2023): 1–59.

Keselamatan, Bidang, dan Kesehatan. “Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja” (2007).

Kolb, David A. “Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development.” *Prentice Hall, Inc.*, no. 1984 (1984): 20–38.

Kuncoro, Joko, Agustin Handayani, and Titin Suprihatin. “Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).” *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112–126.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431/6859>.

Lestari, Raihana Virza Aulia, and Hindun. “Penerapan 4c (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMA Pendahuluan di Era Globalisasi ini , Keterampilan 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) sangat diperlukan.” *journal of Indonesian Language Research* 3, no. 2 (2023): 15–26.

Lubis, Rizkinah. “Pengaruh Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya dalam Persiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu Stambuk 2018-2019,” 2022.

Makhshun, Toha, Bassam Abul A’la, and Kusaeri Kusaeri. “Measuring Students’ Generic Skills through National Assessment.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 27, no. 1 (2023): 1–13.

Masruroh, Lailatul, and Syaiful Arif. “Efektivitas Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Science Education for Sustainability dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 179–188.

Mishra, Punya, and Matthew J. Koehler. “Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge.” *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 108, no. 6 (2006): 1017–1054.

Mustajab. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 2021.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/1496/>.

- Nasri, Nafia Zakiya, and Salman Alfarisy Totalia. "Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Soft Skills pada Mahasiswa FKIP UNS." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2205–2211.
- Nurhayati, Ika, Karso Satum Edi Pramono, and Amalina Farida. "Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 36–43.
- Rafique, Samina, and N B Jumani. *Role Of Teaching Practice In The Development Of Communication Skills. Ijaedu-International E-Journal Of Advances In Education*. Vol. Vi, 2020. <http://ijaedu.ocerintjournals.org>.
- Rahayu, Fitriani. "Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *al-ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 103–122.
- Sahin, Mehmet Can. "Instructional Design Principles for 21st Century Learning Skills." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 1, no. 1 (2009): 1464–1468. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.258>.
- Sanjayanti, N.P.A.H, N.W Sri Darmayanti, D. Qondias, and KO Sanjaya. "Integrasi Keterampilan 4C dalam Modul Metodologi Penelitian." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2020): 407–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/28927>.
- Sholekah, U R, T Makhshun, and ... "Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." ... *Unissula (KIMU) Klaster ...* (2021): 1482–1488. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8277>.
- Simon, Marvin K., and Mohamed-Slim Alouini. "Types of Communication." *Digital Communication over Fading Channels* 2 (2004): 45–79.
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi Siswa dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–133.
- Sitompul, Ferren Audy Febina, Meisyah Nurliza Lubis, Nadhirotul Jannah, and Mardinal Tarigan. "Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib." *Jurnal pendidikan dan konseling* 4, no. 6 (2022): 5416.
- Sohari Sahrani, H. TB. Aat Syafaat, Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta, 2022.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Suleman, Anggita R., Ardiansyah Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, Usman Moonti, and Radia Hafid. "Pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Angkatan 2019 di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5659–5663.
- Susilawati, Endang, Agustinasari Agustinasari, Achmad Samsudin, and Parsaoran Siahaan. "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11–16.
- Sutamrin, Sutamrin, Rosidah Rosidah, and Ahmad Zaki. "The Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Prospective Teachers." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 4 (2022): 399–405.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani. "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis)." *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BudAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammam. "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.
- Tuan Soh, Tuan Mastura, Nurazidawati Mohamad Arsada, and Kamisah Osman. "The Relationship of 21st Century Skills on Students' Attitude and Perception towards Physics." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7, no. 2 (2010): 546–554. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.073>.
- Umami, Nailariza, and Fitria Ramdhani. "Dampak Program Kampus Mengajar bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 2022.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.
- Waldi, Atri, Nana Meisah Putri, Indra Indra, Viero Ridalfich, Dina Mulyani, and Enjel Mardianti. "Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat." *Journal of Civic Education* 5, no. 3 (2022): 284–292.

- Widodo, Wahono. "Tinjauan Tentang Keterampilan Generik" (2008).
- Winterton, Jonathan, and Emma Stringfellow. "Typology of Knowledge , Skills and Competences : Clarification of the Concept and Prototype Typology of Knowledge , Skills and Competences : Clarification of the Concept and Prototype Jonathan Winterton Françoise Delamare - Le Deist Emma Stringfellow Cent," no. January 2005 (2005).
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Yusof, Yusmarwati, Rohayu Roddin, and Halizah Awang. "What Students Need, and What Teacher Did: The Impact of Teacher's Teaching Approaches to the Development of Students' Generic Competences." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 204, no. November 2014 (2015): 36–44. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.107>.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage Publications, 2016., n.d.
- "Curtis, David D. 'The Assessment of Generic Skills.' Generic Skills in Vocational Education and Training: Research Readings (2004): 136-156." (n.d.).
- Darajat, Zakiyah. "Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental." Jakarta: Haji Masagung (1993)., n.d.
- Davies, Brent, and Lesley Anderson. *Opting for Self-Management: The Early Experience of Grant-Maintained Schools*. Routledge, 2018., n.d.
- Irma, Dewi. "Soft Skill." *Pikiran Rakyat*, Kamis 17 (2007)., n.d.
- Lave, Jean. *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press, 1991., n.d.
- National Centre for Vocational Education Research, Leabrook (Australia). *Defining Generic Skills. at a Glance*. National Centre for Vocational Education Research, 2003., n.d.
- "Payong, Marselus R. 'Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky.' Jurnal Pendidikan an Kebudayaan Missio 12.2 (2020): 164-178." (n.d.).
- Sarwono, Jonathan. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." (2006)., n.d.
- Spitzberg, Brian H., and William R. Cupach, Eds. *The Dark Side of Interpersonal Communication*. Routledge, 2009., n.d.
- "Sternberg, Robert J., and Todd I. Lubart. 'An Investment Theory of Creativity and Its Development.' Human Development 34.1 (1991): 1-31." (n.d.).

Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta 134 (2006): 252., n.d.

Trilling, Bernie, and Charles Fadel. 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. John Wiley & Sons, 2009., n.d.

Yorke, Mantz. Embedding Employability into the Curriculum. Higher Education Academy, 2006., n.d.

